Nampaknya itu terjadi pada dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada dunia kerja atau perekonomian dan penegakan hukum, tetapi imbasnya juga dirasakan terhadap dunia pendidikan. Dahulu mungkin sebelum adanya pandemi, dunia pengadilan sama dengan dunia pembelajaran yaitu masih terkungkung pada suatu ruang kelas dan tatap muka secara langsung. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, proses penegakan hukum beralih ke pembelajaran daring dan virtual.

Hal tersebut memberikan kita ruang untuk berpikir pula bahwa proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja karena ada wabah, namun justru proses pembelajaran bertransformasi menyesuaikan keadaan atau zaman. Hal ini mengikrarkan pula bahwa pembelajaran itu dapat dilakukan dimana saja dan dapat menggunakan ragam cara. Tidak ada kata berhenti untuk menimba ilmu. Bahkan, relevansi pembelajaran dengan kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, di masa pandemi pun masih bisa selaras dan sesuai. Hal ini menjadi dasar bahwa kebijakan yang sudah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memang juga dapat sangat dinamis baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan kenormalan yang baru. Buku ini kami ciptakan sebagai informasi kepada khalayak luas untuk menjadi salah satu referensi bagaimana pembelajaran dan kebijakan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan oleh perguruan tinggi. Selain itu, buku ini juga menjadi kompilasi informasi mengenai peran perguruan tinggi secara bersama-sama dalam menghadapi Covid-19. Dari Covid-19 kita belajar. Dari wabah itu pula masih ada hikmah yang dapat dipetik bagi pendidikan tinggi di Indonesia.

Covid-19 berpengaruh banyak terhadap kondisi pendidikan, termasuk jenjang pendidikan tinggi akademik. Instruksi pemerintah untuk melaksanakan physical distancing bagi semua sektor, membuat ruang-ruang kelas kosong, kampus sepi, karena pembelajaran diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui medium internet. Secara tak sadar, Covid-19 telah menjadi katalis untuk implementasi revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan tinggi. Dosen-dosen dituntut untuk lebih adaptif dengan teknologi sebagai medium pembelajaran tanpa mengurangi esensi pendidikan. Sementara mahasiswa diminta untuk tetap aktif dan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam 3 tahun terakhir dunia pendidikan mulai terkena dampak dari pandemi ini, outpun input yang masuk pada perguruan tinggi juga berbeda dibandingkan sebelum adanya pandemic.